SKRIPSI

PERAN INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI *ASEAN REGIONAL ACTION PLAN FOR COMBATING MARINE DEBRIS* *2021-2025*

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Syifaur Rahmatul Auliya

NIM. E1111211079

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PERAN INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI *ASEAN REGIONAL ACTION PLAN FOR COMBATING MARINE DEBRIS* *2021-2025*

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Syifaur Rahmatul Auliya
NIM. E1111211079

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERAN INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI *ASEAN REGIONAL ACTION PLAN FOR COMBATING MARINE DEBRIS 2021-2025*

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Syifaur Rahmatul Auliya
NIM. E.1111211079

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Pardi, S.Sos., M.AB.
NIP. 197209052002121003

Tanggal : 9-9-2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A.
NIP. 198609142019032005

Tanggal : 16 September 2026

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI *ASEAN REGIONAL ACTION PLAN FOR COMBATING MARINE DEBRIS 2021-2025*

Oleh:

Syifaur Rahmatul Auliya

NIM. E.1111211079

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Senin/28 September 2026
Waktu	: 09.00-11.00 WIB
Tempat	: Ruang 6

Tim Penguji

Ketua

Dr. Pardi, S.Sos., M.AB.
NIP. 197209052002121003

Sekretaris

Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A.
NIP. 198609142019032005

Penguji Utama

Ully Nuzulian, S.IP., M.Si.
NIP. 198007302003122002

Penguji Pendamping

Hardi Alunaza SD, S.IP., M.HI.
NIP. 199012082023211020

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu penyumbang utama sampah plastik laut di dunia sekaligus aktor kunci dalam kerjasama regional ASEAN untuk menangani permasalahan ini. Penelitian ini mengkaji peran Indonesia dalam implementasi *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021-2025* (ASEAN RAP) menggunakan metode kualitatif deskriptif, melalui analisis data primer yang diperoleh dari hasil wawancara bersama pihak Direktorat Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (P3K) Kementerian Kelautan dan Perikanan serta pihak Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut. Adapun perolehan data sekunder berasal dari studi kepustakaan, laporan resmi pemerintah Indonesia, dokumen resmi sekretariat ASEAN, laporan dan dokumen resmi beberapa kementerian, berbagai sumber publikasi akademik, serta situs online yang relevan. Untuk menganalisis peran yang dijalankan oleh Indonesia, penelitian ini menerapkan teori Peran oleh K.J. Holsti yang mencakup tiga indikator, yaitu *national role conception, role prescription,* dan *role performance.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsepsi peran Indonesia sebagai *regional leader, developer,* dan *regional subsystem collaborator* telah terbentuk melalui Rencana Aksi Nasional tahun 2017 dan Perpres No. 83 Tahun 2018, sebelum terbentuknya ASEAN RAP. Sehingga ASEAN RAP berfungsi sebagai instrumen yang memperkuat dan melengkapi di dalam *role prescription*, bukan sebagai pembentuk kebijakan Indonesia. *Role Performance* Indonesia menunjukkan keaktifan yang tinggi melalui keterlibatan 18 kementerian/lembaga dan partisipasinya yang konsisten dalam setiap pertemuan internasional. Namun, capaian kuantitatif dari yang dihasilkan belum memenuhi target 70% di tahun 2025 akibat kendala struktural domestik dan sifat sampah laut yang lintas batas. Berdasarkan hasil temuan ini, direkomendasikan penguatan sistem data terbuka dan terintegrasi, koordinasi lintas kementerian, serta monitoring regional bersama ASEAN.

Kata Kunci: *ASEAN Regional Action Plan,* Kerjasama Regional, Peran Indonesia, Sampah Plastik Laut, Teori Peran.

ABSTRACT

Indonesia is one of the major contributors to marine plastic debris in the world as well as a key actor in ASEAN regional cooperation in addressing this issue. This study examines Indonesia's role in the implementation of the ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021-2025 (ASEAN RAP) using a descriptive qualitative method, through the analysis of primary data obtained from interviews with the Directorate of Coastal and Small Islands (P3K) of the Ministry of Marine Affairs and Fisheries and the National Coordination Team for Marine Debris Handling. Secondary data were obtained from a literature review, official reports of the Government of Indonesia, official documents of the ASEAN Secretariat, reports and official documents from several ministries, various academic publications, and relevant online sources. To analyze the role played by Indonesia, this study applies Role Theory by K.J. Holsti, which encompasses three indicators, namely national role conception, role prescription, and role performance. The results show that Indonesia's role conception as a regional leader, developer, and regional subsystem collaborator was already established through the 2017 National Action Plan and Presidential Regulation No. 83 of 2018, prior to the formation of ASEAN RAP. Accordingly, ASEAN RAP functions as an instrument that reinforces and complements Indonesia's role prescription, rather than shaping its policy. Indonesia's role performance demonstrates a high level of activeness, as reflected in the involvement of 18 ministries/agencies and its consistent participation in every international meeting. However, the quantitative achievements have not yet met the 70% target set for 2025, due to domestic structural constraints and the cross-border nature of marine debris. Based on these findings, it is recommended that Indonesia strengthen its open and integrated data systems, enhance inter-ministerial coordination, and establish joint regional monitoring with ASEAN.

Keywords: ASEAN Regional Action Plan, Regional Cooperation, Indonesia's Role, Marine Plastic Debris, Role Theory

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Peran Indonesia dalam Implementasi *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021-2025".* Latar belakang dari penelitian ini adalah terkait sampah laut, terutama sampah plastik laut yang merupakan salah satu permasalahan lingkungan global yang serius. Berdasarkan laporan dari IUCN (2021), lebih dari 300 juta ton plastik diproduksi setiap tahun dan sekitar 14 juta ton di antaranya berakhir di laut, dengan proyeksi jumlah buangan tersebut meningkat di tahun 2040 sampai dengan hampir tiga kali lipat. Indonesia sebagai garis pantai terpanjang kedua di dunia sempat berada di posisi ke-2 di global sebagai penyumbang sampah plastik laut terbesar pada tahun 2015. Dengan estimasi lebih dari 3,2 juta ton sampah plastik masuk ke perairan Indonesia setiap tahunnya.

Kondisi ini mendorong pemerintah Indonesia untuk meluncurkan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Sampah Plastik Laut 2017-2025 (RANPSL) dan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 dengan target pengurangan 70% sampah laut di tahun 2025. Pada level regional, ASEAN merespons permasalahan ini melalui peluncuran *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021-2025* (ASEAN RAP), yang diadopsi dari penyusunan *ASEAN Framework of Action on Marine Debris* di tahun 2019. Indonesia dipandang memiliki posisi strategis dan berperan aktif dalam mendorong terbentuknya kerangka regional tersebut. Sehingga penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana dan bagaimana peran yang dijalankan oleh Indonesia dalam implementasi ASEAN RAP.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Indonesia dalam implementasi *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021-2025.* Rumusan masalah ini selanjutnya dijabarkan dalam tiga pertanyaan penelitian berdasarkan teori peran dari Holsti yaitu bagaimana peran Indonesia sebagai *national role conception, role prescription,* dan *role performance* dalam implementasi ASEAN RAP.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan nasional Indonesia berkontribusi terhadap pencapaian target ASEAN RAP, serta mekanisme pelaksanaan yang dilakukan Indonesia dalam forum regional ASEAN untuk memperkuat komitmen kolektif negara anggota terhadap pengelolaan sampah plastik laut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada literatur akademik di bidang *role theory* dan implementasi kebijakan nasional maupun regional dalam Hubungan Internasional, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai peran Indonesia dalam isu lintas batas. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa wawasan bagi pembuat kebijakan di Indonesia dan membantu penguatan posisi Indonesia sebagai pemimpin ASEAN dalam isu lingkungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mana penulis berperan sebagai instrumen kunci (*human instrument).* Unit analisa penelitian ini adalah "Peran Indonesia" yaitu pada level negara-bangsa, sedangkan unit eksplanasinya adalah "Implementasi *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris".* Data primer didapatkan melalui wawancara bersama pihak Direktorat Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Kementerian Kelautan dan

Perikanan, serta bersama pihak Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut. Data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan dari buku, jurnal, dokumen resmi ASEAN dan pemerintah, serta platform akademik seperti *Google Scholar.* Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi data, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini mengacu pada kerangka teori peran dari Holsti (1970), yang terdiri dari *national role conception, role prescription,* dan *role performance.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *national role conception* Indonesia sebagai *regional leader, developer,* dan *regional subsystem collaborator* telah terbentuk sejak sebelum adanya ASEAN RAP, melalui RANPSL 2017-2025 dan Perpres 83/2018. Sehingga bukan merupakan respons langsung terhadap kerangka regional tersebut. Validitas peran kepemimpinan ini diperkuat oleh bukti eksternal seperti permintaan Filipina untuk merujuk kebijakan Indonesia dan terinspirasinya 19 negara lain melalui *National Plastic Action Partnership.*

Pada *role prescription,* ASEAN RAP berfungsi sebagai instrumen yang bersifat memperkuat dan melengkapi (*reinforce and complement)* kebijakan nasional Indonesia, yang mana bukan sebagai sumber kewajiban baru. Hal ini dikarenakan ASEAN RAP sendiri tidak menetapkan target kuantitatif yang mengikat dan memiliki mekanisme monitoring maupun evaluasi yang cenderung longgar, sebagaimana tertulis dalam dokumen ASEAN RAP itu sendiri.

Pada *role performance,* Indonesia menunjukkan tingkat keaktifan tinggi melalui keterlibatan 18 kementerian/lembaga, pelaksanaan berbagai program

seperti Gerakan Nasional Bulan Cinta Laut, Laut Sehat Bebas Sampah, dan Desa Pesisir Bersih, kemudian dengan kehadiran konsisiten Indoensia dalam setiap perundingan *Intergovernmental Negotiating Committee* (INC). Namun sayangnya, capaian kuantitatif dari target pengurangan sampah laut sebesar 70% di tahun 2025 baru mencapai 41,68% di tahun 2023. Yang mana dipengaruhi oleh masalah atribusi lintas yurisdiksi, perubahan metodologi pengukuran data geospasial sejak 2024, kebijakan efisiensi anggaran, serta potensi benturan kepentingan dalam susunan delegasi Indonesia pada perundingan traktat global. Kesenjangan utama ditemukan bukan berasal dari Indonesia dengan ASEAN, namun berasal dari relasi internal antara ambisi kebijakan domestik dengan kapasitas implementasinya.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian selanjutnya disarankan agar menggali kesepahaman *national role conception* di antara 18 kementerian/lembaga terkait, mengembangkan pendekatan komparatif antarnegara ASEAN, serta mengembangkan kerangka analisis *role performance* yang lebih presisi untuk isu lingkungan lintas batas. Disarankan juga agar TKNPSL dan kementerian/lembaga terkait memperkuat sistem penyediaan dan publikasi data sampah laut yang terbuka dan terintegrasi, serta Indonesia bersama pihak regional mengambil langkah untuk monitoring dan pelaporan lintas negara yang lebih terstruktur. Disarankan juga pemerintah memperkuat koordinasi lintas kementerian untuk mengatasi permasalahan struktural pada sistem produksi plastik di Indonesia.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Syifaur Rahmatul Auliya
Nomor Mahasiswa	: E1111211079
Program Studi	: Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini: (1) merupakan hasil karya saya sendiri; (2) tidak mengandung unsur plagiasi serta telah mempertimbangkan penggunaan *artificial intelligence* (AI) yang bertanggung jawab; (3) belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi; (4) dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 28 September 2026
Yang membuat pernyataan



(Syifaur Rahmatul Auliya)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"It's never too late to rebuild, to forgive yourself, and to try once more"

والله خير الماكرين
"Wallahu khairul maakiriin"
"And Allah is the best of planners"- Ali 'Imran:54

اللهم يسر و لا تعسر
"Allahumma yassir wa laa tu'assir"
"O Allah, make it easy and don't make it difficult"

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Syifaur Rahmatul Auliya, diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan hingga di titik ini. Terima kasih atas perjuangannya dan telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang kamu mulai. Setiap hal yang terjadi akan selalu ada pembelajaran yang didapatkan. Jangan merasa tertinggal, jangan merasa kecil, karena lihatlah, kamu berhasil melewatinya, kamu punya jalanmu sendiri. *You made it! And remember, Allah will always with you.*
2. Abah tersayang, saya sampaikan rasa terima kasih yang begitu besar. Sebab dirimulah yang memberikan rasa keberanian untuk bermimpi yang tinggi dan percaya bahwa suatu saat mimpi itu akan tercapai. Terima kasih sudah selalu berjuang mendukung pendidikan saya dari segi manapun. Terima kasih telah percaya pada putri bungsumu.
3. Mama tersayang, saya ucapkan begitu banyak rasa terima kasih, atas semua dukunganmu-lah saya dapat sampai di titik ini. Terima kasih sudah selalu memperhatikan dan peduli kepada saya. Terima kasih atas semua kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan. Semoga engkau diberikan umur

yang panjang dan selalu sehat, membersamai putri bungsumu di setiap langkah kehidupannya.

4. Kakakku tersayang, terima kasih banyak sudah menjadi pemandu hidupku ketika jauh dari rumah. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal saat hidup di perantauan. Terima kasih selalu membantu dan mendukung saya. Terima kasih telah bersedia menjadi tempat curhat dan memberikan nasehat. Terima kasih telah menjadi saudara hingga sahabat terbaik bagi adik kecilmu. Saya harap, kehidupanmu selalu penuh dengan kebaikan di dalamnya.
5. Abang, Aunty, Nekcon, dan seluruh keluarga besar, saya ucapkan terima kasih atas dukungannya. Terima kasih telah menjadi *support system* bagi saya sehingga dapat sampai pada titik ini.
6. Yasti Agustia, sahabat kecil saya yang selalu menemani di setiap *step* kehidupan. Terima kasih telah berusaha memaksa perjalanan ini dilanjutkan sehingga saya berhasil sampai pada akhir perjuangan skripsi ini. Terima kasih telah hadir dan bertahan.
7. Esther, Akbar, Yusuf, Adila, Sinto, dan teman-teman yang berkontribusi namun tidak dapat saya sebutkan satu per satu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas seluruh bantuan, dukungan, kebersamaan, dan perjuangannya selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah selalu ada dan telah memberikan warna yang indah dalam kehidupan saya. Sampai bertemu kembali ke versi terbaik dari diri kita masing-masing.

8. Teman-teman PMM 3 UNRAM, yaitu Citra, Alya, Fitri, Thia, dan Hani, yang masih selalu memberikan semangat kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua dukungan dan doanya. Semoga kita dapat berjumpa kembali.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Peran Indonesia dalam Implementasi *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021-2025"*. Disusunnya skripsi ini sebagai hasil penelitian mendalam terkait peran dan upaya Indonesia dalam menangani permasalahan sampah plastik laut dalam kerjasama regional. Mengingat Indonesia memiliki posisi strategis sebagai negara kepulauan terbesar yang pernah menjadi penyumbang sampah plastik ke laut terbesar ke-2 di dunia, sampah plastik laut yang bersifat lintas batas membutuhkan kepemimpinan dan kerjasama regional yang kuat. Sementara itu, kesenjangan antara target nasional 70% dengan capaiannya sebesar 41,68% menunjukkan perlunya evaluasi mendalam atas efektivitas peran Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan memberi pemahaman komprehensif mengenai kekuatan dan tantangan peran Indonesia dalam merespons isu lingkungan lintas batas tersebut.

Skripsi ini sebagai syarat yang harus dipenuhi guna mencapai kelulusan dan gelar sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Dalam pengerjaan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura;

2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura;
3. Ori Fahriansyah, S. IP., M. Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta selaku Dosen Pembimbing Akademik;
4. Dr. Pardi, S. Sos., M.AB. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, serta motivasi selama proses penulisan skripsi;
5. Ully Nuzulian, S.IP., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama dan Hardi Alunaza SD, S.IP., M.HI. selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun terhadap penulisan skripsi;
6. Bapak dan Ibu Dosen, Pihak Pembantu Dekan, Staff Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam proses penulisan serta persiapan berkas;
7. Bapak Suryo Prasojo, selaku perwakilan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, yang telah bersedia meluangkan waktu menjawab pertanyaan wawancara yang sangat membantu penulisan skripsi ini;
8. Bapak Aryo Sahid Sujiwo, selaku perwakilan dari Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut, yang telah bersedia meluangkan waktu menjawab pertanyaan wawancara dan berbagi informasi yang berkaitan dengan skripsi ini;

9. Perpustakaan Universitas Tanjungpura yang telah menyediakan literasi yang mendukung proses berpikir dalam menyelesaikan skripsi;
10. Teman-teman di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membersamai selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dari penulisan skripsi ini dan berharap mendapatkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga segala dukungan, bantuan, dan segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendatangkan banyak kebaikan dari Allah SWT kepada semua pihak terkait. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi semua pihak.

Pontianak, 28 September 2026

Syifaur Rahmatul Auliya
E.1111211079

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **xi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**
DAFTAR TABEL ..... **xxiii**
DAFTAR BAGAN ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Fokus Penelitian 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Secara Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1 Teori Peran 13
2.2 Penelitian Terdahulu 17
2.3 Alur Pikir Penelitian 21
2.4 Pertanyaan Penelitian 23
BAB III METODE PENELITIAN **24**
3.1 Jenis Penelitian 24
3.2 Langkah-langkah Penelitian 25

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 26
3.3.1 Lokasi Penelitian 26
3.3.2 Waktu Penelitian 27
3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 28
3.5 Teknik Pengumpulan Data 29
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 30
3.7 Analisis Data 31
3.7.1 Keabsahan Data 31
3.7.2 Teknik Analisis Data 32
BAB IV ASEAN REGIONAL ACTION PLAN FOR COMBATING MARINE DEBRIS 2021-2025 34
4.1 ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021-2025 34
4.1.1 Komponen Kerangka Kerja ASEAN RAP 2021-2025 35
4.1.2 Mekanisme Implementasi ASEAN RAP 2021-2025 37
4.2 Permasalahan Sampah Laut di Indonesia 38
4.2.1 Kerangka Kelembagaan Nasional 39
4.2.2 Kebijakan Pendukung Periode 2021-2025 40
4.2.3 Alur Perkembangan Kebijakan Penanganan Sampah Laut Indonesia 42
4.3 Rencana Aksi Nasional Penanganan Sampah Laut Indonesia 45
4.3.1 Mekanisme dan Bentuk Implementasi RANPSL 46
4.4 Perbandingan RAN Indonesia dan ASEAN RAP 48
BAB V PERAN INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI ASEAN REGIONAL ACTION PLAN FOR COMBATING MARINE DEBRIS 2021-2025 51
5.1 Peran Indonesia sebagai *National Role Conceptions* dalam Implementasi ASEAN RAP 2021–2025 51
5.1.1 Sumber Konsepsi Peran 51
5.1.2 Indonesia sebagai *Regional Leader, Developer*, dan *Subsystem Collaborator* 59
5.1.3 *National Role Conceptions* sebagai Dasar Tindakan Indonesia 62
5.2 Peran Indonesia sebagai *Role Prescription* dalam Implementasi ASEAN RAP 2021–2025 62

5.2.1 ASEAN sebagai *Alter* dan Bentuk *Role Prescription*..... 62
5.2.2 Karakter Preskripsi ASEAN RAP..... 64
5.2.3 Mekanisme Akuntabilitas dan Kelembagaan Preskripsi Regional. 66
5.2.4 Preskripsi sebagai Penguat Legitimasi Peran Indonesia..... 68
5.3 Peran Indonesia sebagai *Role Performance* dalam Implementasi ASEAN RAP 2021–2025 70
5.3.1 Fase Pembentukan Peran 2017–2020 70
5.3.2 Fase Implementasi ASEAN RAP 2021–2025..... 72
5.3.3 Kesinambungan Kebijakan 73
5.3.4 Program dan Inisiatif Teknis oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan..... 76
5.3.5 Kesesuaian Program Indonesia dengan Komponen ASEAN RAP… 77
5.3.6 Capaian Kuantitatif Pelaksanaan 79
5.4 Kesenjangan *National Role Conceptions, Role Prescription*, dan *Role Performance* 86
5.4.1 ASEAN RAP sebagai Instrumen Penguat Peran Indonesia..... 86
5.4.2 *Role Performance* yang Aktif namun Belum Optimal..... 87
5.5 Analisis Peran Indonesia dalam Implementasi ASEAN RAP 2021-2025 90
BAB VI PENUTUP 94
6.1 Kesimpulan..... 94
6.2 Saran..... 97
6.2.1 Saran Teoritis 97
6.2.2 Saran Praktis 98
6.3 Keterbatasan Penelitian 99
DAFTAR PUSTAKA..... 102
LAMPIRAN-LAMPIRAN 112

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1 Urutan Negara dengan Jumlah Sampah Plastik yang Tidak Dikelola dengan Baik 2015 3
1.2 Negara dengan Buangan Sampah Plastik ke Laut Terbanyak 2021 4
2.1 Role Theory and The Sources of Human Behaviour 14
4.1 Kegiatan Bersih-bersih Pantai di Dobo, Maluku Tahun 2021 41
4.2 Kegiatan Bersih-bersih Pantai di Dobo, Maluku Tahun 2021 38
5.1 Dokumentasi Gernas BCL 76
5.2 Capaian Gernas BCL 2022-2024 82

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Penelitian Terdahulu 20
3.1 Waktu Penelitian 27
4.1 Komponen Kerangka Kerja ASEAN RAP 35
4.2 Alur Perkembangan Kebijakan Penanganan Sampah Laut Indonesia 44
4.3 Perbandingan RANPSL Indonesia dan ASEAN RAP 48
5.1 Sumber Konsepsi Peran Indonesia 58
5.1 Kesesuaian Program Indonesia dengan Komponen ASEAN RAP 78
5.3 Target dan Realisasi IKU "Volume Penanggulangan Sampah dari Aktivitas Masyarakat di Pesisir dan Laut (Ton)" Tahun 2025 83
5.3 Pemetaan Kesenjangan Tiga Konsep Peran Holsti 80

DAFTAR BAGAN

Bagan

2.1 Alur Pikir Penelitian 22
5.1 Hubungan Ketiga Indikator Holsti 91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Biodata Penulis 112
2. Surat Tugas Penelitian 113
3. Pedoman Wawancara 114
4. Bukti Wawancara 115
5. Bukti Pengiriman Pesan Elektronik 116
6. ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 117
7. National Action Plan on Marine Plastic Debris 131
8. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 135
9. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 130 Tahun 2023 145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah laut atau *marine debris,* saat ini menjadi salah satu permasalahan serius yang dialami oleh perairan global. Perairan kita saat ini sebagian besar telah dipenuhi oleh sampah laut berjenis plastik, kertas, karet, tekstil, logam, alat-alat tangkapan ikan yang tidak terpakai, serta barang yang dibuang masuk ke lautan setiap harinya. Namun, plastik merupakan jenis sampah yang paling banyak mengontaminasi lautan, yang mana sampah plastik ini juga paling sulit terurai sehingga berbahaya bagi lingkungan dan biota laut. Sampah plastik laut merupakan buangan dari benda buatan manusia yang disengaja maupun tidak sengaja terbuang ke perairan (NOAA Marine Debris Program, 2025). Maka dari itu, sampah plastik laut ini merupakan masalah semua orang yang mana bertanggung jawab untuk meminimalisir buangan sampah plastik ke laut.

Menurut laporan pada tahun 2021 oleh *International Union for Conservation of Nature* atau IUCN, plastik diproduksi sebanyak lebih dari 300 juta ton setiap tahunnya untuk keperluan sehari-hari dan dari jumlah tersebut plastik sebanyak kurang lebih 14 juta ton berakhir di lautan. Sampah plastik menyumbang 80% dari total limbah di laut yang berada di permukaan maupun di kedalaman laut (International Union for Conservation of Nature (IUCN), 2021). Pada tahun 2040, jumlah sampah plastik yang masuk ke laut diperkirakan hampir 3 kali lipat dan dengan tambahan 23 hingga 37 juta ton sampah plastik. *Ellen MacArthur*

Foundation memproyeksikan di dalam laporannya bahwa jumlah plastik di laut diperkirakan pada tahun 2050 akan lebih banyak dari jumlah ikan (World Economic Forum, 2016).

Indonesia menghadapi permasalahan cukup serius terkait sampah plastik laut. Sekitar 78% sampah yang ada di perairan berasal dari daratan melalui sungai-sungai besar seperti Solo, Musi, dan Cisadane yang menjadi sumber utama sampah plastik. Sampah plastik tersebut menyebar ke perairan Indonesia hingga terbawa arus menjadi lebih jauh ke Samudera Hindia (Siong dkk., 2023). Wilayah yang memiliki masalah sampah plastik cukup tinggi meliputi muara sungai di Jawa Timur dan Jawa Tengah, pantai-pantai yang ada di Sumatera Selatan, dan perairan yang ada di Natuna Utara yang terkontaminasi oleh aktivitas kapal asing. Permasalahan utama di perairan Indonesia terdiri dari pencemaran sampah plastik di laut yang berasal dari daratan dan kapal, *illegal fishing* oleh Tiongkok dan Vietnam di Laut Natuna, serta kurangnya perlindungan nelayan kecil yang sulit dalam mendapatkan akses modal, pasar, dan bantuan lainnya (Nusantara Maritime, 2022).

Karakteristik sampah plastik laut yang terus-menerus dan mudah berpindah lintas batas negara menjadikan permasalahan sampah plastik laut tidak hanya berpengaruh pada ekosistem laut namun juga pada perekonomian dan kesehatan. Kompleksitas permasalahan tersebut menunjukkan bahwa usaha untuk menanggulangi sampah plastik laut sulit diatasi oleh satu negara saja (Agustina & Purba, 2021). Oleh karena itu, kerjasama regional dan internasional menjadi

instrumen penting dalam merumuskan kebijakan kolektif untuk mengatasi permasalahan sampah plastik laut secara efektif.

Gambar 1.1 Urutan Negara dengan Jumlah Sampah Plastik yang Tidak Dikelola dengan Baik 2015

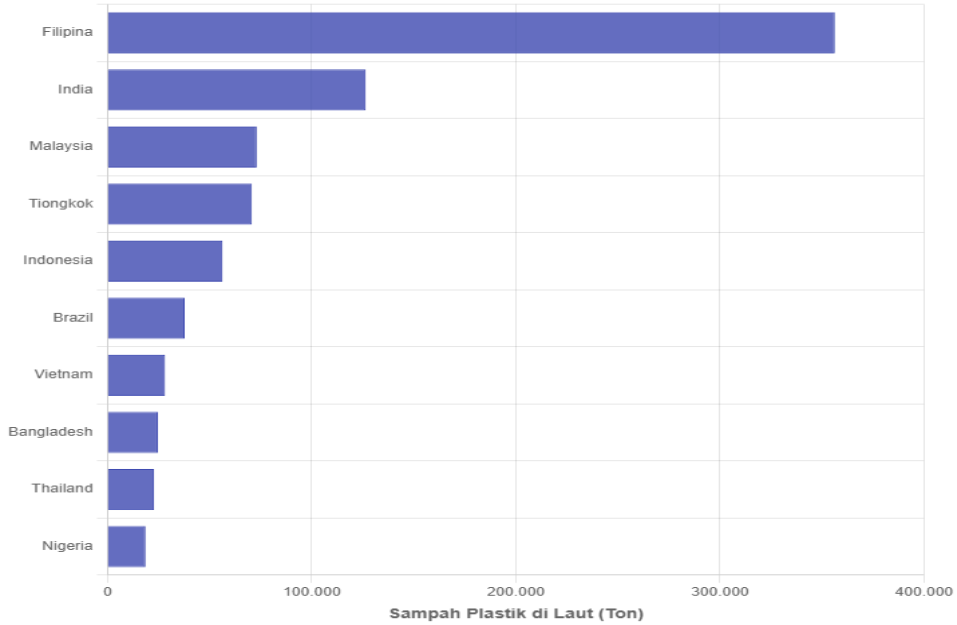
Rank	Country	Econ. classif.	Coastal pop. [millions]	Waste gen. rate [kg/ppd]	% plastic waste	% mismanaged waste	Mismanaged plastic waste [MMT/year]	% of total mismanaged plastic waste	Plastic marine debris [MMT/year]
1	China	UMI	262.9	1.10	11	76	8.82	27.7	1.32–3.53
2	Indonesia	LMI	187.2	0.52	11	83	3.22	10.1	0.48–1.29
3	Philippines	LMI	83.4	0.5	15	83	1.88	5.9	0.28–0.75
4	Vietnam	LMI	55.9	0.79	13	88	1.83	5.8	0.28–0.73
5	Sri Lanka	LMI	14.6	5.1	7	84	1.59	5.0	0.24–0.64
6	Thailand	UMI	26.0	1.2	12	75	1.03	3.2	0.15–0.41
7	Egypt	LMI	21.8	1.37	13	69	0.97	3.0	0.15–0.39
8	Malaysia	UMI	22.9	1.52	13	57	0.94	2.9	0.14–0.37
9	Nigeria	LMI	27.5	0.79	13	83	0.85	2.7	0.13–0.34
10	Bangladesh	LI	70.9	0.43	8	89	0.79	2.5	0.12–0.31

Sumber: Jambeck dkk., 2015

Kawasan di tingkat regional ASEAN, salah satunya Indonesia, tidak luput dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh masalah sampah plastik di laut. Dari gambar di atas, terdapat negara-negara teratas dengan jumlah sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dan banyaknya jumlah sampah plastik laut yang dimiliki. Dari 10 negara teratas tersebut, terdapat 5 anggota ASEAN penyumbang sampah plastik ke laut global yaitu Indonesia, Filipina, Vietnam, Thailand, dan Malaysia. Indonesia berada di posisi kedua di dunia sebagai penghasil sampah plastik ke laut yaitu sebesar 0.48-1.29 juta metrik ton/tahun diikuti oleh Filipina yang berada di urutan ketiga dengan sampah plastik lautnya sebesar 0.28-0.75 juta metrik ton/tahun. Dilanjutkan dengan Vietnam sebesar 0.28-0.73 juta metrik ton/tahun, Thailand sebesar 0.15-0.41 juta metrik ton/tahun, dan Malaysia sebesar 0.14-0.37 juta metrik ton/tahun (Jambeck dkk., 2015). Dengan wilayah yang berada di antara Samudera Hindia dan Pasifik, dibutuhkannya kesadaran dari negara anggota

ASEAN untuk mengelola permasalahan sampah plastik laut terutama yang berasal dari negara lain akibat arus laut.

Gambar 1.2 Negara dengan Buangan Sampah Plastik ke Laut Terbanyak 2021



Sumber: GoodStats Data, 2023.

Perbandingan data beberapa tahun ke depan setelah penelitian oleh Jambeck et al., gambar di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 negara-negara anggota ASEAN masih masuk ke dalam 10 negara dengan buangan sampah plastik laut terbanyak di dunia. Filipina menempati posisi teratas dengan jumlah 356 ribu ton atau setara dengan 0.356 juta metrik ton sampah plastik yang mencemari laut. Negara anggota ASEAN lainnya yaitu Malaysia dengan buangan sampah plastik laut sebesar 73 ribu ton atau setara dengan 0.073 juta metrik ton, disusul Indonesia dengan 56 ribu ton atau 0.056 juta metrik ton. Sementara Thailand dan Vietnam masing-masing sekitar 20 ribu ton atau sekitar 0.020 juta metrik ton (GoodStats

Data, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah plastik laut di kawasan ASEAN memerlukan penanganan yang lebih terkoordinasi.

Tingginya jumlah sampah plastik laut di kawasan Asia Tenggara yang terjadi antara tahun 2015 dan 2021 yang berkontribusi cukup besar dari polusi global, ASEAN merespon melalui pembentukan *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021-2025*. Proses ini telah dimulai sejak kesadaran kolektif seperti pada *ASEAN Conference on Reducing Marine Debris* pada tahun 2017. Pada konferensi tersebut, maka tercetuslah *ASEAN Framework of Action on Marine Debris* yang disetujui pada tahun 2019 (Putri & Hudaya, 2022). Dilanjutkan dengan diadakannya *ASEAN Working Group on Coastal and Marine Environment* pada tahun 2020 dalam bentuk penyusunan *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021-2025* sehingga secara resmi diluncurkan pada tahun 2021 (Regional Knowledge Centre for Marine Plastic Debris (RKC-MPD) / ERIA, t.t.). Peristiwa ini menunjukkan proses institusional tingkat regional yang terkoordinasi yang mana dukungan aktor internasional dan pergerakan negara anggota ASEAN berperan penting dalam merespon permasalahan sampah plastik laut.

Indonesia di kawasan ASEAN, memiliki garis pantai terpanjang dan merupakan negara kepulauan terbesar di dunia sehingga Indonesia memiliki posisi strategis dalam permasalahan sampah plastik laut. Pada Konferensi Kelautan PBB di New York tahun 2017, Indonesia yang disebut-sebut sebagai negara kedua dengan sampah plastik laut terbanyak di dunia membuat Indonesia mendorong kepedulian negara-negara anggota ASEAN untuk turut memperkuat kerjasama

dalam mengangani sampah plastik laut (Mazrieva, 2017). Hal itu menjadikan permasalahan sampah plastik laut tidak hanya sebagai tantangan bagi Indonesia melainkan juga sebagai kepentingan nasionalnya yang berkaitan dengan perekonomian, sumber daya, dan citra Indonesia di mata dunia.

Selain itu, melalui forum-forum regional seperti *East Asia Summit* (EAS) yang diadakan pada tahun 2017. Indonesia menginisiasi penyusunan *Regional Action Plan* untuk penanganan sampah plastik di laut. Kampanye yang digagas Indonesia berhasil menggerakkan ASEAN untuk mulai merumuskan kerangka aksi bersama yang berujung pada pembentukan *ASEAN Framework of Action on Marine Debris* dan kemudian *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021-2025* (Hendar dkk., 2022). Peran Indonesia ini sekaligus menunjukkan kepemimpinannya dalam mendorong ASEAN agar lebih serius dan terstruktur dalam menghadapi tantangan polusi laut secara kolektif dan berkelanjutan.

Indonesia memiliki Rencana Aksi Nasional (RAN) Pengelolaan Sampah Plastik di Laut 2017-2025 atau disebut juga dengan *National Action Plan for Combating Marine Debris 2017-2025* yang berfungsi sebagai dasar dan landasan penting kontribusi Indonesia dalam *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021-2025*. Indonesia meluncurkan Rencana Aksi Nasional dimulai dengan pengesahan Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2018 yang bertujuan untuk mengurangi 70% sampah plastik laut pada tahun 2025 (*Indonesia's 70% Marine Plastic Reduction Target*, 2025). Rencana Aksi Nasional ini disusun dengan melibatkan berbagai kementerian dan lembaga terkait sebagai bentuk lintas sektor serta mengatur lima pilar utama yang mencakup meningkatkan perubahan perilaku,

pengurangan kebocoran berbasis darat, pengurangan kebocoran berbasis laut, pengurangan produksi dan penggunaan plastik, serta peningkatan mekanisme pendanaan, reformasi kebijakan, dan penegakan hukum (Regional Knowledge Centre for Marine Plastic Debris (RKC-MPD), ERIA, 2025). Rencana Aksi Nasional Indonesia menjadi acuan yang memberikan arahan strategis sekaligus kerangka operasional bagi implementasi langkah pengelolaan sampah laut di tingkat nasional serta memberikan kontribusi yang signifikan pada kerangka aksi regional ASEAN.

Sebagai inisiatif nasional yang terintegrasi dan komprehensif, Rencana Aksi Nasional Indonesia tidak hanya fokus pada pengurangan sampah plastik laut secara kuantitatif, namun juga pada strategi peningkatan kesadaran para pemangku kepentingan, penguatan kelembagaan, penelitian dan pengembangan, serta penanganan oleh sektor swasta (Republik Indonesia, 2018). Hal ini selaras dengan tujuan *ASEAN Regional Action Plan* yang juga menitikberatkan pada penguatan kebijakan, riset dan inovasi, kesadaran publik, serta keterlibatan sektor swasta (ASEAN Secretariat, 2021). Melalui Rencana Aksi Nasional tersebut, Indonesia mengadopsi pendekatan menyeluruh yang mencakup pengelolaan limbah daratan ke lautan, yang mana berkontribusi secara nyata dalam pembentukan dan pelaksanaan *ASEAN Regional Action Plan* secara kolektif (Government of the Republic of Indonesia, 2017). Dengan demikian, keberadaan Rencana Aksi Nasional Indonesia memperkuat posisi negara ini sebagai penggerak utama dalam perundingan regional terkait isu sampah plastik laut.

Melihat gambar 2.1 sebelumnya, ditunjukkan bahwa pada tahun 2021 tercatat bahwa Filipina memiliki volume buangan sampah plastik ke laut tertinggi, sedangkan Indonesia berada di urutan kelima di dunia. Melihat hal ini, Filipina terlihat lebih mendesak jika urgensinya diukur melalui volume di tahun itu. Walaupun demikian, Indonesia tetap menjadi fokus penelitian ini disebabkan oleh *pertama,* pada gambar 1.1 dan gambar 1.2 diperlihatkan bahwa tahun dan ukuran yang berbeda sehingga tidak dapat dibaca sebagai pergeseran urgensi. Menurut Jambeck dkk. (2015), Indonesia berada di urutan kedua dunia dengan jumlah 0,48-1,29 juta metrik ton per tahun, peringkatnya tertinggi di kawasan ASEAN. *Kedua*, persoalan struktural di dalam negeri masih besar. Yang mana pada tahun 2022 data dari KLHK menyatakan bahwa sekitar 34,29% dari 21,1 juta ton timbulan sampah belum terkelola dengan baik dan berpotensi bocor ke laut (Kurniawan, 2025). Sampah plastik yang berada di Laut Natuna dan Selat Malaka juga dapat bergerak ke perairan negara ASEAN lainnya (Purba dkk., 2021).

Ketiga, turunnya peringkat Indonesia yang mana berada di urutan kedua pada tahun 2015 menjadi urutan kelima pada tahun 2021, yang berlangsung seiring dengan penetapan dan pelaksanaan Perpres Nomor 83 Tahun 2018 (Kementerian Dalam Negeri, 2023). Posisi Indonesia ini menarik untuk diteliti sebagai kasus negara yang lebih dulu memiliki kebijakan nasional, yang kemudian terhubung dengan agenda regional. *Keempat*, Indonesia berperan dalam lahirnya kerangka regional itu sendiri, yang mana mendorong kepedulian ASEAN pada Konferensi Kelautan PBB 2017 dan menginisiasi penyusunan rencana aksi regional melalui *East Asia Summit* (Hendar dkk., 2022). Dengan demikian, Indonesia dipilih bukan

karena sekadar menjadi penyumbang terbesar dalam satu tahun tertentu. Melainkan juga dikarenakan posisinya yang strategis namun memiliki volume sampah plastik laut yang signifikan, kebijakan nasional yang mendahului *ASEAN Regional Action Plan*, dan perannya dalam pembentukan kerangka regional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Indonesia dalam menangani masalah sampah plastik laut yang menjadi sangat penting dikarenakan kontribusi oleh Indonesia di ASEAN menjadi kunci untuk menggerakkan upaya kolektif di kawasan, terutama sebagai negara dengan volume sampah plastik laut yang signifikan di ASEAN. Peran strategis ini menentukan keberhasilan pencapaian target *ASEAN Regional Action Plan* dan Rencana Aksi Nasional Indonesia. Maka dari itu, diperlukan adanya penelitian ini untuk mengetahui peran dan kontribusi nyata Indonesia dalam kerjasama regional ASEAN.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian penulis berupa "Peran Indonesia dalam Implementasi *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021–2025*" maka identifikasi masalah penelitian, yaitu:

1. Indonesia menempati posisi kedua di dunia pada tahun 2015 sebagai negara dengan buangan sampah plastik laut terbanyak.
2. Sampah plastik menyumbang 80 persen dari total limbah di laut yang berada di permukaan maupun di kedalaman laut sehingga menganggu kesehatan ekosistem laut.
3. Volume sampah plastik laut yang signifikan oleh negara anggota ASEAN mengancam pencemaran laut yang serius dan berkelanjutan.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian penulis berupa "Peran Indonesia dalam Implementasi *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021–2025*" maka penulis memberi batasan-batasan pada materi dan waktu yang diteliti. Batasan materi dalam penelitian ini yaitu berfokus pada bahasan mengenai peran Indonesia dalam implementasi kebijakan regional, bentuk kontribusi Indonesia dalam mendukung pelaksanaan program dalam menangani masalah sampah plastik laut, serta faktor pendukung dan penghambat peran Indonesia.

Sedangkan untuk batasan waktu dalam penelitian ini berfokus pada tahun 2017 sampai dengan 2025. Hal ini dibagi menjadi dua fokus, yaitu *pertama,* fase pembentukan yang fokus pada tahun 2017-2020 di mulai dari penyusunan rencana aksi nasional hingga penyusunan rencana aksi regional. Fokus ini dipilih untuk menunjukkan bagaimana Indonesia membentuk konsepsi perannya dan bagaimana perannya dalam pembentukan kerangka regional. *Kedua,* fase implementasi yang fokus pada tahun 2021-2025 di mulai dari pelaksanaan rencana aksi regional yang menjadi inti dari analisis penelitian ini yang dikaitkan dengan upaya yang dilakukan Indonesia. Dibatasi hingga tahun 2025 mengingat berakhirnya rencana aksi regional sekaligus berakhirnya pula rencana aksi nasional Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimana peran Indonesia dalam implementasi *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021-2025*?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian penulis berupa "Peran Indonesia dalam Implementasi *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021–2025*" maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan nasional Indonesia turut berkontribusi terhadap pencapaian target *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris*.
2. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan yang dilakukan oleh Indonesia dalam forum regional ASEAN untuk memperkuat komitmen kolektif negara anggota ASEAN terhadap pengelolaan sampah plastik laut.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian penulis berupa "Peran Indonesia dalam Implementasi *ASEAN Regional Action Plan for Combating Marine Debris 2021–2025*" maka terdapat manfaat secara teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu:

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat seperti:

1. Memberikan kontribusi pada literatur akademik di bidang *role theory* dan implementasi kebijakan nasional maupun regional dalam Hubungan Internasional.
2. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji peran Indonesia dalam mengatasi isu lintas batas, seperti sampah plastik laut.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat seperti:

1. Memberikan wawasan dan masukan bagi pembuat kebijakan di Indonesia mengenai peran yang dimiliki Indonesia dalam mendorong kerjasama regional.
2. Membantu penguatan peran Indonesia sebagai pemimpin di ASEAN dalam isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah plastik laut.